

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **a. Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah suatu informasi pencatatan keuangan yang di buat oleh perusahaan untuk dijadikan sebuah informasi bagi pihak yang membutuhkan seperti investor, calon investor, pemerintah, dan pihak lain yang membutuhkan, dan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan sebuah keputusan. Namun pada saat ini Laporan keuangan bukanlah hal yang utama lagi bagi perusahaan untuk membuat perusahaan itu bersaing dengan perusahaan lainnya. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, mendorong perusahaan untuk lebih kreatif dan inovatif, agar membuat perusahaan itu bisa lebih bersaing dan berkembang, hal ini di buktikan dengan banyak munculnya bermacam-macam jenis usaha yang di ciptakan oleh perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Berhasil tidaknya perusahaan pada kegiatan diatas bisa dilihat dari laporan keuangan. Laba adalah hal yang sangat penting bagi auditor untuk membuktikan laporan keuangan itu wajar atau tidak. Gendrianto *et al.*, (2018) Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang relevan, andal dan bisa dipertanggung jawabkan kewajarannya.

Selain itu, dalam Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 menetapkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala dan peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-306/BEI//07-2004 menyebutkan bahwa perusahaan yang *Go publik* wajib

menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Laporan Keuangan (SAK) yang berlaku dan telah diaudit oleh akuntan publik. Salah satu alasan kenapa laporan keuangan harus diaudit, karena banyak sekali kasus Perusahaan memanipulasi laporan keuangan, seperti PT. Jiwasraya (Asuransi) dan PT. Hanson Internasional. Auditor dalam mengaudit memberikan opini dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian dimasalalu, sekarang dan mendatang.

Auditor sebagai orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan diberi kepercayaan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan dan wajib melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh agar dapat meyakinkan apa yang di lakukan mengenai pemeriksaan yg di hasilkan mengenai wajar atau tidak wajar itu benar dan bisa di pertanggung jawabkan. Wahyuni (2016) dalam Yuliyana & Waluyo (2018) mengatakan peranan auditor adalah mengevaluasi dan menentukan kewajaran dari suatu laporan keuangan apakah disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi.

Dalam pengambilan opini, audit judgment adalah hal yang sangat penting untuk pengambilan sebuah keputusan, maka auditor harus melakukan pemeriksaan secara tepat, cepat dan teliti dengan data dan informasi sebagai bukti yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Agnes *et al.*, (2014) mengatakan bahwa audit judgment di perlukan pada saat berhadapan dengan ketidak pastian dan keterbatasan informasi maupun data yang di dapat. Dalam islam juga di jelaskan mengenai pengambilan sebuah keputusan, yaitu dalam surat al-Hujurat ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

*artinya “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan satu musibah kepada orang yang berkepentingan untuk mencari tahu apa yang harus kamu lakukan untukmu”.*

Jadi disini di jelaskan dalam pengambilan sebuah keputusan harus didasarkan dengan fakta atau bukti yang jelas.

Menurut Sudana (2015) Audit Judgment dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, diantaranya faktor teknik dan non teknik. Faktor teknik salah satunya adalah adanya pembatasan waktu atau waktu audit, sedangkan non teknik seperti tekanan ketaatan, keahlian audit, independensi, pengalaman audit, pengetahuan audit, kompleksitas tugas dan etika.

Dalam melakukan audit, klien memberikan tuntutan kepada auditor untuk menyelesaikan tugas, tentu seorang auditor harus memenuhi tugas itu. Dari tuntutan akan menjadi tantangan bagi auditor dalam menjalankan tugas. Auditor akan dihadapkan dengan keruetan tugas, dalam melakukan tugas itu mendorong auditor untuk mengembangkan pola pikir agar tugas yang dilakukan tepat dan benar, karena dari keruetan tugas yang lakukan oleh seorang auditor bisa menimbulkan kesalahan atau kecurangan yang mengakibatkan judgment yang diberikan tidak tepat. Hasanati et al., (2017) mengatakan Kompleksitas Tugas merupakan tantangan bagi akuntan

dalam bekerja. Rahmadayanti & Wibowo (2017) mengatakan kompleksitas memiliki aspek penyusun yang terdiri dari tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat kesulitan tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas, sedangkan struktur tugas berkaitan dengan kejelasan informasi. Satiman (2018) juga mengatakan kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgment yang dibuat oleh auditor. Artinya jika auditor dihadapkan dengan banyak tugas dan keruetan dalam menjalankan tugasnya akan mempengaruhi kinerja seorang auditor, sehingga auditor akan cenderung melakukan kesalahan-kesalahan.

Meskipun tugas yang di emban oleh auditor sangat banyak dan kompleks, auditor tetap dituntut untuk mempertahankan kepercayaan oleh klien, dalam mempertahankan kepercayaan itu auditor harus selalu mempertahankan dan meningkatkan keahliannya dalam mengaudit, dalam hal ini bertujuan agar kesalahan gagal audit tidak terjadi, dan juga didorong dengan sikap profesional. Asih (2006) mengatakan amanat yang di emban oleh auditor harus dilaksanakan dengan sikap profesional serta menjunjung tinggi kode etik profesi. Sikap profesional adalah hal yang rentan untuk dibahas, karena sikap keprofesionalan ini sangat mempengaruhi hasil audit, karena tepat tidaknya hasil audit juga bergantung pada profesional tidaknya auditor. Dalam IAPI (2011) SA seksi 230 paragraf 01 dikatakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cerdas dan seksama.

*Independensi* adalah salah satu faktor terpenting untuk menghasilkan judgment yang benar sesuai informasi dan data yang di dapatkan oleh seorang

auditor. Dalam mengeluarkan judgment auditor harus sesuai dengan analisis informasi yang dia dapatkan tanpa dipengaruhi pihak lain, auditor juga harus mempunyai sikap bahwa dirinya tidak mudah terpengaruh, jujur, dan menunjukkan bahwa dirinya objektif tanpa terpengaruh dengan pihak lain. *Independensi* yang tinggi pada auditor maka kinerjanya akan lebih baik dan tepat hingga menghasilkan audit judgment yang akurat, hal ini disebabkan auditor bekerja tanpa ada pengaruh dan tekanan dari pihak manapun sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta (Mediatrix & Sari, 2018).

Auditor junior biasanya sangat patuh terhadap perintah atasan, keadaan ini kadang dijadikan kesempatan oleh auditor senior untuk memerintah auditor junior dalam menjalankan tugasnya, auditor senior memanfaatkan kekuasaannya untuk memerintah auditor junior, entah itu perintah benar atau salah. Artinya Seorang auditor terutama auditor junior harus mempunyai prinsip dan keberanian yang kuat supaya dalam menjalankan tugas dia tidak terpengaruh oleh pihak yang bersangkutan atau klien. Karena setiap tugas yang diberikan, seorang auditor akan di hadapkan dengan banyak tekanan. Pengaruh tekanan ketaatan biasanya di alami oleh auditor pemula, karena mereka cenderung masih mentaati perintah atasan maupun entitas yang diperiksa meskipun perintah tersebut tidak benar bahkan dapat melanggar standar professional (Sanger *et al.*, 2016). Selain itu, didalam islam juga di jelaskan mengenai tanggungjawab seseorang dalam menjalankan tugaskan agar tidak terpengaruh atau menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang sudah berlaku, yaitu dalam surat al-jaathiyah ayat 18 yang berbunyi :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا

يَعْلَمُونَ

*artinya “ kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”. Dari ayat ini sudah di sebutkan bahwa aturan disini sebagai pedoman seseorang dalam menjalankan tugas tanggungjawabnya. Jadi kita sebagai audit dalam bertugas harus berlandasan pada aturan itu.*

Dari penjelasan di atas yang diamati oleh peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang auditor dalam pengambilan sebuah keputusan atau judgment. Namun setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi *audit judgment* yang di ambil dalam penelitian ini yaitu : (1) Kompleksitas Tugas, (2) Keahlian audit, (3) *Independensi* dan (4) Tekanan Ketaatan.

Faktor pertama yang mempengaruhi audit judgment dalam penelitian ini yaitu Kompleksitas Tugas, menurut Satiman (2018) Kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, dan sulit dipahami yang dan bisa merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Tetapi juga dengan banyaknya tugas yang dihadapi oleh auditor akan menambah pengalaman bagi auditor sendiri, sehingga bisa mendeteksi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi, artinya dengan banyaknya tugas yang dihadapi oleh auditor dengan peluang besar kecilnya kesalahan tergantung dengan pengalaman auditor tersebut.

Dalam penelitian Satiman (2018) membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Hal ini di tunjukkan oleh penelitian Hayati (2011) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Namun penulis menemukan hasil yang berbeda dalam penelitian Riantono (2018) mengatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, di dukung dengan penelitian Gendrianto *et al.*, (2018) mengatakan bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit judgment. Artinya dari kedua hasil perbedaan tersebut, kompleksitas tugas bisa mempunyai pengaruh atau tidak terhadap *audit judgment*.

Dari penjelasan di atas penulis menemukan ketidak konsistenan pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Dari itu penulis mempunyai pandangan untuk meneliti kembali pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *audit judgment*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit judgment* dalam penelitian ini adalah keahlian audit. Hayes roth, dkk (1983) dalam Asih (2006) mendefinisikan keahlian auditor sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu. Dalam lingkup audit tentunya auditor harus mempunyai keahlian dalam bidang audit, agar judgment yang dihasilkan sesuai dengan laporan yang diperiksa.

Menurut Riantono (2018) keahlian auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Didukung oleh penelitian Sanger *et al.*, (2016) bahwa keahlian audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Tetapi penulis menemukan hasil yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh

Rahayu Fitriana *et al.*, (2014) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian audit mempunyai pengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Penjelasan diatas ada ketidak konsistenan hasil dari pengaruh keahlian audit terhadap *audit judgment*, dari itu penulis berpandangan untuk meneliti kembali mengenai pengaruh keahlian audit terhadap *audit judgment*.

Selain keahlian audit, faktor ketiga dari penelitian ini adalah *independensi*. Yuliyana & Waluyo (2018) *independence is an attitude that auditor must have to be impartial (independently) to the other party in considering opinion of the facts found during the audit*. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas harus memiliki sifat objektif dan profesional, maksudnya tidak boleh terpengaruh dan bekerja hanya untuk kepentingan umum dan sesuai dengan aturan yang berlaku tidak terpengaruh dengan hal lain yang bisa merugikan sebelah pihak. Tetapi ketidak independenan juga bisa terjadi karena ada tekanan, tekanan itu bisa dari luar atau dalam yang mempunyai tujuan tersendiri.

Menurut Yuliyana & Waluyo (2018) Independensi tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit judgment*. Didukung oleh penelitian Yuliani (2012) bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Tetapi penulis menemukan hasil yang berbeda terhadap penelitian Mediatrix & Sari (2018) menunjukkan bahwa *independensi* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Artinya bahwa *independensi* mempunyai peluang berpengaruh dan tidak terhadap *audit judgment*.



Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa ada ketidak konsistenan dari pengaruh independensi terhadap audit jugment. Dari itu penulis berpandangan bahwa perlu untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh independensi terhadap *audit judgment*.

Dari faktor *independensi* ada juga faktor keempat yang mempengaruhi *audit judgment*, yaitu Tekanan Ketaatan. Jamilah *et al.*, (2007) tekanan ketaatan adalah kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema standar profesi auditor. Dilema terjadi pada saat sorang auditor yang berada pada kondisi dimana dia harus mematuhi aturan yang berlaku atau atasan. Ini juga terjadi karena adanya tingkatan auditor junior, auditor senior, atasan, dan klien maka tekanan ketaatan bisa terjadi. Tekanan ketaatan sering terjadi pada auditor junior.

Satiman (2018) mengatakan bahwa Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit jugment*. Didukung oleh penelitian Yuliani (2012) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan mempunyai pengatuh signifikan positif terhadap *audit judgment*. Tetapi penulis menemukan hasil yang berbeda yaitu dari penelitian Saydella Ayudia (2015) bahwa Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit judgment*. Artinya hasil diatas mempunyai hasil yang sama yaitu hasil signifikan tetapi ada yang mempunyai signifikan positif dan ada yang signifikan negatif.

Dari penjelasan di atas ada sedikit ketidak konsistenan dari hasil penelitian tentang pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Dari itu penulis berpendapat untuk meneliti ulang pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit jugment*.

Dari latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, KEAHLIAN AUDIT, INDEPENDENSI DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP AUDIT JUDGMENT”**.

Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian yang dilakukan Yuliani, (2012) yang meneliti tentang kompleksitas tugas, *independensi* dan tekanan ketaatan, keterbaharuan dari penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel keahlian audit dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Fitriana *et al.*, (2014). Peneliti ini tidak bisa dikatakan plagiasi dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini menggunakan kutipan dengan kaidah yang benar.

#### **b. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah mengenai:

- a. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?
- b. Apakah keahlian audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?
- c. Apakah *independensi* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?
- d. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?

#### **c. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, berharap bisa memecahkan masalah dengan menguji dan menganalisis mengenai:

- a. Untuk mengetahui apakah kompleksitas tugas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit judgment*.

- b. Untuk mengetahui apakah keahlian audit mempunyai pengaruh positif terhadap *audit judgment*.
- c. Untuk mengetahui apakah *independensi* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit judgment*.
- d. Untuk mengetahui apakah tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

**a. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagi peneliti
  - a. peneliti bisa mengetahui lebih mendalam bagaimana praktik langsung dilapangan, serta bisa membandingkan dan memahami konsep-konsep, teori dan penerapan di mata kuliah.
  - b. Dalam penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam praktik langsung di dunia kerja itu seperti apa.
  - c. Peneliti diharapkan bisa memberikan solusi dan kontribusi melalui penelitian ini.
- 2. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa menambahkan wawasan pengetahuan atau referensi baru, serta menjadi variasi kedalaman materi bagi pembaca dalam pembelajaran atau perkuliahan bagi mahasiswa, dosen atau tenaga pengajar lainnya.

### 3. Bagi Praktisi dan pengambil kebijakan

#### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan referensi baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Judgment.

#### b. Bagi Auditor

Diharapkan dalam penelitian ini bisa membantu Auditor dalam menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan pengambilan Audit Judgment yang di ambil tidak tepat. Sehingga Auditor dalam pengambilan Judgment bisa mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang mungkin bisa terjadi dalam pengambilan sebuah keputusan.

#### c. Bagi Kantor Akuntan Publik

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi Kantor Akuntan publik agar bisa meningkatkan keahlian anggota dengan mengadakan pelatihan, dan diharakan Kantor Akuntan Publik bisa meningkatkan kebijakan atau peraturan dalam anggota agar tidak terjadi masalah antar anggota seperti adanya penekanan antara Auditor senior terhadap Auditor Junior .